

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Cuci Tangan Pakai Sabun

Kegiatan mencuci tangan dilakukan untuk menghilangkan debu dan kotoran pada kulit tangan melalui proses mekanis menggunakan sabun dan air. (Natsir, 2020). Fungsi mencuci tangan adalah membersihkan kulit dari debu dan kotoran secara mekanis serta menekan jumlah bakteri sementara waktu. Cara ini, apabila dilakukan dengan sabun secara tepat, menjadi salah satu langkah sederhana dan sangat efektif guna mencegah penularan penyakit. (Ervira *et al.*, 2021).

Cuci tangan pakai sabun (CTPS), menurut Kementerian Kesehatan Indonesia (2019), merupakan langkah awal yang sederhana menuju gaya hidup yang lebih sehat. Perilaku ini dapat membantu mencegah berbagai penyakit, termasuk diare dan infeksi saluran pernapasan, serta mencegah penyebaran penyakit menular lainnya.

Anak-anak adalah aset berharga sebagai penerus bangsa, namun mereka juga menjadi kelompok yang paling rentan terserang penyakit akibat pola hidup tidak sehat serta kondisi sanitasi yang kurang baik. Karena itu, anak-anak memerlukan perhatian dan bimbingan mengenai perilaku hidup bersih, khususnya dalam menjaga kebersihan tangan. (Nurmaliza, *et al.*, dalam Sianturi, 2023)

A.1. Manfaat Cuci Tangan Pakai Sabun

Menurut Kementerian Kesehatan (2018), cuci tangan memiliki berbagai manfaat, antara lain untuk:

- a) Membasmi bakteri penyebab penyakit dari tangan.
- b) Mengurangi peluang penyebaran berbagai penyakit, antara lain diare, kecacingan, gangguan kulit, serta Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).
- c) Membersihkan tangan sekaligus meningkatkan penampilan, agar lebih rapi dan menarik.

A.2. Waktu Yang Tepat Untuk Cuci Tangan

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) dan Sianturi (2023), berikut beberapa saat yang direkomendasikan untuk mencuci tangan dengan sabun:

1. Sebelum dan sesudah makan.
2. Setelah memakai toilet atau buang air besar maupun kecil.
3. Setelah bersentuhan atau berinteraksi dengan hewan.
4. Setelah membersihkan halaman sekolah dan membersihkan tempat-tempat umum.
5. Sebelum memasuki rumah sepulang sekolah.
6. Saat tiba di sekolah (di pintu masuk), sebelum memulai pelajaran, dan setelah selesai kegiatan sekolah.
7. Setelah bersin atau batuk.
8. Setelah menyentuh benda atau permukaan yang sering digunakan orang, seperti gagang pintu atau meja.

A.3. Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun

Menurut KEMENDIKBUD (dikutip dalam Sianturi, 2023), keran air sebaiknya dimatikan saat menyabuni tangan untuk menghemat air. Proses menggosok tangan sebaiknya dilakukan selama 40–60 detik dengan mengikuti enam langkah cuci tangan efektif menggunakan sabun menurut WHO (Zulfa & Patricia, 2023) adalah :

1. Menggosok kedua telapak tangan secara bersamaan agar bersih.
2. Membersihkan punggung tangan dengan gerakan menggosok yang tepat.
3. Mengusap sela-sela jari tangan.
4. Menempelkan dan menggosokkan kedua telapak tangan.
5. Memutar dan menggosok bagian ibu jari.
6. Meletakkan ujung jari di telapak tangan lalu menggosokkannya dengan lembut

Cuci tangan di bawah air yang mengalir, kemudian keringkan dengan cara dikibaskan atau memakai sapu tangan pribadi dari rumah, jangan digunakan secara bersama-sama.

Cara mencuci tangan yang benar dapat dilakukan melalui enam langkah sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2. 1 Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun

A.4. Penyakit yang bisa dicegah dengan mencuci tangan pakai sabun

Menurut Kemenkes RI, yang dikutip dalam Sianturi (2023), beberapa penyakit dapat dihindari dengan rutin mencuci tangan menggunakan sabun, yaitu:

1. Infeksi Saluran Pernafasan

Mencuci tangan dengan sabun dapat menghilangkan bakteri penyebab masalah pernapasan dari tangan dan telapak tangan serta membantu menghilangkan kuman penyebab penyakit lainnya.

2. Diare

Diare terjadi ketika tangan yang terkontaminasi virus atau bakteri menyentuh makanan atau tidak dicuci setelah buang air besar atau kecil, sehingga kuman masuk ke saluran pencernaan.

3. Infeksi cacing

Mencuci tangan menggunakan sabun dapat mencegah infeksi cacing, gangguan pada mata, serta penyakit kulit. Hal ini telah terbukti menurunkan kejadian gangguan kulit, infeksi mata termasuk trakoma, dan infestasi cacing, terutama yang disebabkan oleh askariasis dan trikuriasis.

4. Hepatitis

Hepatitis adalah kondisi radang pada organ hati akibat virus. Salah satu faktor pemicu hepatitis A yaitu masuknya virus dan kuman ke dalam tubuh, yang dapat terjadi jika seseorang jarang mencuci tangan.

5. Impetigo

Impetigo adalah infeksi kulit yang sering dialami anak-anak yang jarang menjaga kebersihan tangan. Tanda awalnya berupa kulit memerah, kemudian berkembang menjadi lesi kecil.

6. Terinfeksi Bakteri E.coli

Escherichia coli (E. coli) adalah bakteri yang bisa menular dari kotoran orang lain. Risiko terinfeksi bakteri ini meningkat jika tangan tidak dicuci setelah menggunakan toilet umum.

B. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam (Darsini dkk., 2019), pengetahuan adalah hasil dari proses seseorang mempelajari sesuatu setelah mendeteksi suatu hal. Proses deteksi ini melibatkan lima indra: penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan perabaan. Sebagian besar informasi manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dengan demikian, pengetahuan dapat dideskripsikan sebagai segala sesuatu yang dipahami atau diketahui, baik berupa fakta, konsep, teori, maupun kemampuan, dan

diperoleh melalui berbagai cara seperti belajar, membaca, mengamati, atau mengalami. Aspek pengetahuan atau kognitif menjadi faktor utama dalam menentukan perilaku seseorang.

B.1. Tingkat Pengetahuan

Notoatmodjo dalam buku promosi kesehatan dan perilaku Kesehatan menulis enam tingkatan pengetahuan menurut Kesehatan (Mahendra et al., 2019), antara lain:

- a) Tahu (*Know*) adalah ampuan mengingat kembali materi atau informasi spesifik yang telah dipelajari sebelumnya, misalnya dengan menyebutkan, mendefinisikan, atau menguraikan.
- b) Memahami (*Comprehention*) adalah Kemampuan untuk menjelaskan secara lengkap tentang objek yang dipelajari dan menafsirkan materi dengan akurat. Seseorang yang menguasai materi dapat menjelaskan, mencontohkan, menyimpulkan, memprediksi, dan sebagainya.
- c) Aplikasi (*Application*) adalah mampuan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kondisi nyata, termasuk penggunaan hukum, rumus, metode, atau prinsip pada situasi berbeda dari saat belajar.
- d) Analisis (*Analysis*) kemampuan untuk membagi materi menjadi elemen-elemen kecil yang saling berhubungan agar hubungan antarbagian dapat terlihat dengan jelas, biasanya ditunjukkan dengan kata kerja seperti "mengelompokkan".
- e) Sintesis (*Synthesis*) adalah kemampuan menyatukan berbagai elemen menjadi kesatuan baru yang menghasilkan struktur atau formulasi baru
- f) Evaluasi (*Evaluation*) adalah kemampuan untuk menilai atau memeriksa materi menggunakan kriteria yang tepat, baik yang ditentukan sendiri maupun yang sudah ada sebelumnya. Wawancara atau kuesioner tentang materi yang diteliti dalam objek studi dapat digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan.

B.2. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Budiman (dikutip dalam Intanghina, 2019), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai elemen, antara lain:

1) Pendidikan

Pendidikan bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku, serta mendorong perkembangan manusia melalui pembelajaran dan pelatihan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah ia menerima dan memahami informasi, sehingga pengetahuannya meningkat.

2) Informasi/Media Massa

Informasi adalah suatu sistem atau proses untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, mengelola, menyampaikan, menganalisis, dan menyebarkan data untuk tujuan tertentu. Informasi dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal dan dapat meningkatkan pengetahuan dalam jangka pendek. Seiring berkembangnya teknologi, berbagai jenis media massa kini turut berperan dalam membentuk opini public. Informasi dapat memengaruhi pemahaman seseorang; jika mereka terpapar informasi secara teratur, pengetahuan dan wawasan akan berkembang.

3) Sosial, Budaya, Ekonomi

Kebiasaan budaya yang dilakukan tanpa menilai nilai baik atau buruknya dapat menambah informasi, meski belum langsung dipakai. Lebih lanjut, kondisi ekonomi memengaruhi ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu, sehingga memengaruhi jumlah pengetahuan. Individu dengan latar belakang sosial budaya yang kurang mendukung akan berperilaku berbeda dibandingkan mereka yang memiliki latar belakang budaya positif. Demikian pula, status sosial ekonomi yang rendah dapat menjadi hambatan dalam mengakses sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman.

4) Lingkungan

Lingkungan memengaruhi cara seseorang memperoleh pengetahuan melalui interaksi, baik yang bersifat timbal balik maupun tidak. Tempat kerja yang tidak suportif dapat menyebabkan perolehan pengetahuan yang kurang optimal.

5) Pengalaman

Pengalaman bisa didapatkan dari orang lain maupun dari diri sendiri, dan dapat menambah atau mengembangkan pengetahuan baru. Ketika seseorang menghadapi kesulitan, pengalaman sebelumnya membantu mereka memahami cara mengatasinya, memberikan sumber informasi untuk situasi serupa di masa mendatang.

6) Usia

Seiring bertambahnya usia, pola pikir dan keterampilan pemahaman mereka meningkat, dan pengetahuan yang mereka pelajari tumbuh dan berkembang Bersama

B.3. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (dalam Mahendra et al., 2019), pengetahuan bisa diperoleh melalui metode non-ilmiah.

a. Cara Coba Salah (*Trial and Error*)

Metode *trial and error* melibatkan upaya mencoba beberapa solusi terhadap suatu masalah. Jika percobaan pertama gagal, dicoba kemungkinan berikutnya, kemudian yang ketiga, dan seterusnya, hingga akhirnya masalah tersebut dapat diselesaikan.

b. Cara Kekuasaan atau Otoritas

Strategi ini dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan dari para tokoh masyarakat, baik formal maupun informal, tokoh agama, pejabat pemerintah, dan ahli di bidangnya. Prinsipnya adalah seseorang menerima pendapat dari otoritas tanpa terlebih dahulu memeriksa atau membuktikan kebenarannya melalui fakta atau analisis sendiri.

c. Berdasarkan Pengalam Pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dengan mengulang peristiwa sebelumnya saat menghadapi suatu masalah.

d. Cara Akal Sehat (*Common Sense*)

Akal sehat dapat digunakan untuk memahami kebenaran. Dahulu, orang tua sering meminta anak-anak mengikuti nasihat mereka atau menghukum secara fisik bila melakukan kesalahan.

e. Cara Ilmiah

Saat dewasa, seseorang memperoleh pengetahuan dengan cara yang lebih terstruktur, rasional, dan ilmiah. Cara ini dikenal sebagai metode penelitian ilmiah, atau singkatnya metode penelitian.

B.4. Cara Pengukuran

Menurut Rachmawati, pengetahuan dapat diukur dengan menggunakan kuesioner atau wawancara terhadap subjek penelitian, yang biasanya disebut responden. (Pardede, 2022 dalam Sianturi, 2023).

a. Wawancara Tertutup Dan Wawancara Terbuka

Wawancara dilakukan secara terbuka atau tertutup dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Pada wawancara tertutup, alternatif jawaban sudah ditentukan, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang paling tepat. Sementara itu, wawancara terbuka memungkinkan responden untuk bebas menjawab pertanyaan berdasarkan perspektif atau pengetahuan mereka sendiri.

b. Angket Tertutup Atau Terbuka

Kuesioner, seperti wawancara, dapat bersifat tertutup atau terbuka. Perbedaannya adalah survei mengharuskan responden untuk memberikan jawaban tertulis. Metode pengukuran melalui kuesioner umumnya disebut pendekatan "manajemen diri".

B.5. Kriteria Pengukuran

Menurut Arikunto, 2017 dalam Cara untuk mengukur pengetahuan dibagi kedalam tiga kriteria (Irawan et al., 2022) yaitu :

1. Baik: responden menjawab benar 76%-100% pertanyaan.
2. Cukup: responden menjawab benar 56%-75% pertanyaan.
3. Kurang: responden menjawab benar 55% atau kurang dari pertanyaan.

C. Media Intevensi Kesehatan

Smaldino et.al (2008 dalam Parlindungan et al., 2020) mengatakan *A medium (plural, media) is a means of communication and source of information. Derived from the latin word meaning "between," the term refers to anything that carries information between a source and a receiver* (Media media adalah sarana komunikasi dan sumber informasi. Istilah "media", yang berasal dari bahasa Latin berarti "antara", menggambarkan segala sesuatu yang menyampaikan informasi dari sumber ke penerima. Istilah "media pembelajaran" digunakan untuk menggambarkan pesan-pesan yang berkaitan dengan proses pembelajaran).

C.1. Jenis Jenis Media

Keunggulan media terletak pada kemampuannya mempermudah komunikasi antara petugas kesehatan dan sasaran promosi kesehatan, sehingga kedua belah pihak dapat secara efektif memberikan dan menerima informasi dalam suatu intervensi. Dengan demikian, media berperan penting dan memberikan dampak positif yang cukup besar terhadap pencapaian tujuan kesehatan melalui intervensi. Lebih lanjut, Notoatmodjo (Prof. Adjunct., 2021) mengidentifikasi tiga bentuk media yang digunakan:

1. Media bantu visual yang digunakan untuk meningkatkan indra penglihatan selama pembelajaran. Media visual diklasifikasikan

menjadi dua jenis: media proyeksi (slide, film, dan filmstrip) dan media non-proyeksi (peta, buku, pamflet, dan bagan).

2. Media bantu audio yang meningkatkan pendengaran selama penyampaian, seperti radio, piringan hitam, dan rekaman suara.
3. Media visual-auditori meliputi televisi, kaset video, dan gawai lain yang merangsang penglihatan dan pendengaran..

C.2. Media Audio Visual

Media audiovisual adalah materi yang menyampaikan pesan kepada siswa melalui unsur visual dan audio, yang mengaktifkan ide, perasaan, visi, dan minat mereka, sehingga meningkatkan proses pembelajaran. Penggunaan media audiovisual diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media ini memadukan animasi, visual, dan suara dalam format video.

Keberagaman media memungkinkan pendidik menyajikan materi dengan cara yang lebih variatif dan interaktif, sehingga memudahkan pemahaman terhadap konsep yang bersifat abstrak dan memberikan pengalaman pendidikan yang lebih bermakna. Hal ini membantu siswa memvisualisasikan materi lebih cepat, meningkatkan daya ingat, dan meningkatkan antusiasme mereka untuk belajar. Media audiovisual memanfaatkan indra penglihatan, dilengkapi dengan penjelasan dari pendidik atau peneliti, untuk membuat materi yang diberikan lebih jelas dan mudah dipahami. (Arsyad dalam Taufik & Wardatul jannah, 2024)

C.3. Fungsi Media Audio Visual

Menurut Levie dan Lentz dalam (Prof. Adjunct., 2021), media visual memiliki empat fungsi utama, yaitu fungsi atensi, afektif, kognitif, dan kompensatoris. Fungsi atensi membantu menarik perhatian siswa dan menuntun fokus mereka pada materi pelajaran, baik yang berbentuk visual maupun teks. Fungsi afektif berkaitan dengan kenyamanan siswa saat membaca teks atau menonton visual, karena materi tersebut dapat membangkitkan emosi dan membentuk karakter siswa, seperti dalam

kasus isu sosial atau rasial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan simbol atau gambar visual mendukung pencapaian tujuan belajar, terutama dalam membantu siswa memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung.

C.4. Kelebihan Dan Kekurangan Media Video

Setiap media memiliki keunggulan dan keterbatasan. Berikut beberapa kelebihan dan kelemahan media video:

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan Media Video

Kelebihan	Kekurangan
Media video dapat membantu siswa mengembangkan pengalaman dasar yang mereka peroleh melalui membaca, berdiskusi, berlatih, dan kegiatan belajar lainnya.	Media video mahal dan memakan waktu.
video mampu menampilkan suatu proses secara akurat yang dapat ditonton berulang kali.	Perlu terampil dalam pengoperasian
Dapat meningkatkan motivasi dalam menanamkan sikap	Memerlukan alat canggih untuk produksinya

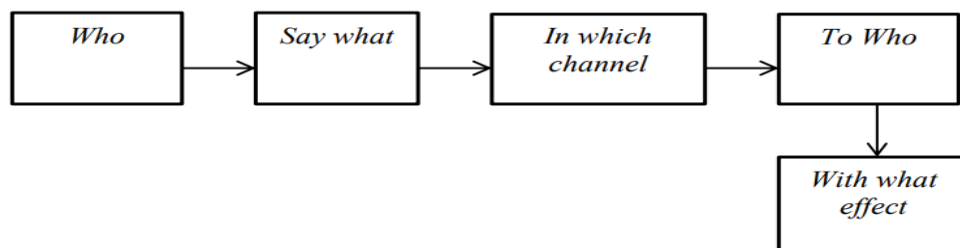
D. Landasan Teori

Teori Laswell tentang model komunikasi menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari satu individu kepada individu lainnya (Effendy dalam Yasmin & Priyanata, 2024). Komunikasi sangat berperan dalam promosi kesehatan. Laswell menguraikan bahwa komunikasi yang efektif melalui lima tahap, yaitu:

- a. Who (Siapa): Komunikator atau orang yang mengirim pesan.
- b. Say what (Katakan apa): Isi pesan yang dikomunikasikan.
- c. Which channel (Saluran mana): Saluran atau media yang dipakai untuk menyampaikan pesan.

- d. To whom (Kepada siapa): Pihak yang menerima pesan.
- e. With what effect (Dengan efek apa): Efek atau perubahan yang terjadi pada penerima pesan.

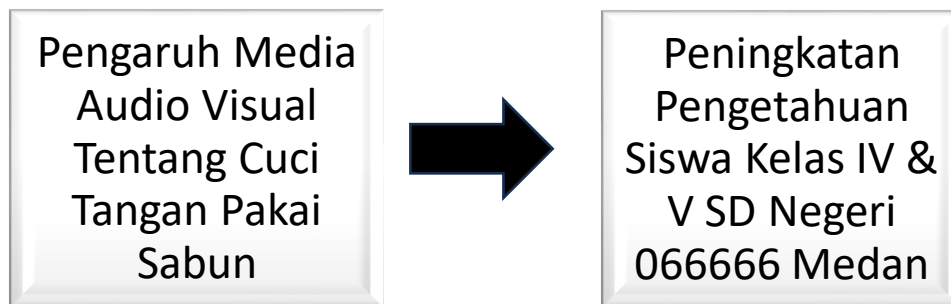
Kelima unsur tersebut adalah elemen utama dalam komunikasi yang harus ada, baik dalam interaksi sehari-hari maupun dalam komunikasi promosi kesehatan. Komunikasi dapat efektif dan menghasilkan hasil yang diinginkan jika diterapkan secara sistematis.



Gambar 2.2 Kerangka Teori Komunikasi Lawsell

Menurut Notoatmodjo (2012), kerangka kerja konseptual penelitian adalah gambaran visual yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti atau diukur.

Tujuan kerangka kerja konseptual penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penggunaan media audiovisual mengenai cuci tangan pakai sabun (variabel independen) memengaruhi tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V di UPT SD Negeri 066666 Medan (variabel dependen).



Gambar 2.3 Kerangka Konsep

E. Defenisi Operasional

Tabel 2.2 Defenisi Operasional

No	Variable	Defenisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1	Pengetahuan	Pengetahuan siswa/siswi UPT SD Negeri 066666 Medan mengenai definisi, manfaat, tujuan, waktu yang tepat, penyakit akibat tidak mencuci tangan dengan sabun, dan prosedur mencuci tangan yang benar.	Koesione r yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan nilai Benar = 10 ; Salah = 0	Nilai (0-100) : 1. Baik : (70%-100%) 2. Cukup : (60%-69%) 3. Kurang : (60<%)	Ordinal dan Rasio
2	Media Audio Visual	Informasi kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun disampaikan menggunakan media video.	-	-	-

Penilaian pengetahuan dilakukan melalui kuesioner pilihan ganda dengan skala ordinal, terbagi dalam kategori: baik (76-100%), cukup (56-75%), dan kurang (<56%).

F. Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis (H_0): Tidak terdapat pengaruh pengetahuan dan praktik mencuci tangan pakai sabun pada siswa SD sebelum dilakukan penyuluhan.
2. Hipotesis (H_a): Terdapat pengaruh pengetahuan dan praktik mencuci tangan pakai sabun pada siswa SD sesudah penyuluhan Kesehatan dilakukan.